

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dari pembangunan suatu Negara, dan bahkan dapat dianggap sebagai salah satu indikator penting untuk menentukan seberapa mampu secara finansial atau sejahtera suatu negara (Marwati, 2018). Suatu negara dapat dianggap berhasil dalam proses pembangunan ketika pertumbuhan ekonominya stabil. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan kesejahteraan hidup di semua tingkat masyarakat (Zulaika & Listiadi, 2020). Jumlah dana yang dimiliki seseorang adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pesatnya pertumbuhan ekonomi sebuah negara, khususnya Indonesia. Menurut teori Harrod-Domar (Mardiana & Rochmawati, 2020) tingkat investasi dan tabungan masyarakat dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kedua tingkat investasi dan tabungan masyarakat dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut teori Rostow dalam (Utami & Sirine, 2016), tingginya tabungan masyarakat suatu negara menandakan tingkat perekonomian yang kuat, dan investasi akan menambahnya.

Ada banyak cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan investasi dan tabungan masyarakat. (Marwati, 2018). Peningkatan tabungan masyarakat dapat menggerakkan roda ekonomi secara efisien, yang dapat didistribusikan ke berbagai bidang (Ubaidillah, Hisyam Latif; Asandimitra, 2019). Menabung memainkan peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, kebiasaan menabung harus dimulai sejak kecil hingga dewasa.

Kesadaran setiap orang terhadap keuangannya ditentukan oleh perilaku menabung mereka. Menabung memiliki hubungan dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perilaku menabung juga sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Tetapi sebagian besar masyarakat Indonesia belum terbiasa menabung, sebagian besar orang percaya bahwa masyarakat masih kurang menyadari pentingnya

menabung. Banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu yang memiliki sisa uang saja, atau menabung harus dalam jumlah yang besar (Suhendra & Arifin, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa sebanyak 52 juta siswa di Indonesia sudah memiliki rekening tabungan di bank, dengan total tabungan sekitar Rp 29 triliun. Menurut OJK, ini masih sangat rendah dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya seperti Brunei Darussalam, Singapura, dan Thailand. Hal ini disebabkan oleh rasio tabungan terhadap PDB Indonesia yang terbilang rendah. Berdasarkan data BI, rasio tabungan terhadap pendapatan per Oktober 2023 turun jauh dibandingkan posisinya sebelum pandemi COVID-19, yaitu 15,7%.

Tabungan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi, berdasarkan pernyataan kepala perwakilan BI Jawa barat, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2023 secara keseluruhan tumbuh sebesar 5% dan merupakan tertinggi kedua di pulau jawa. Tetapi ada beberapa hal yang perlu diwaspadai berkaitan dengan tensi geopolitik yang dapat menyebabkan disrupsi jalur perdagangan dunia, tren peningkatan inflasi, dan risiko peningkatan jumlah pemutusan hubungan kerja yang harus diperhatikan agar pertumbuhan ekonomi ini dapat stabil dan terus meningkat. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong budaya menabung, terutama di kalangan pelajar, untuk meningkatkan inklusi keuangan dan perencanaan masa depan sekaligus memperkuat pendanaan pembangunan. Untuk mendorong budaya menabung ini, OJK mengeluarkan program seperti Simpanan Pelajar (SimPel), Satu Rekening Satu Pelajar (Kejar), dan lainnya. Selain itu, OJK bekerja sama dengan pihak lain untuk melakukan berbagai acara yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan menabung di kalangan generasi muda.

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat terpelajar yang memberikan pengaruh dan peran dalam pertumbuhan ekonomi negara. Ini karena, setelah lulus mereka akan memasuki dunia kerja, di mana mereka harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan dapat hidup mandiri. (Rikayanti & Listiadi, 2020). Dengan menjadi anggota masyarakat terpelajar, mahasiswa bertanggung jawab penuh atas uang pribadi mereka, baik dari hasil pekerjaan maupun dari orang tua. Mereka harus memastikan bahwa dapat mengelola uang yang dimiliki dengan benar dan

menyisihkannya untuk investasi atau menabung (Mardiana & Rochmawati, 2020). Jadi, setiap mahasiswa harus tahu cara mengelola uang mereka dengan baik, terutama dengan menabung. Menabung dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka di masa mendatang. Menabung berarti menyisihkan sebagian pendapatan atau sumber daya untuk digunakan nanti. Praktik keuangan ini penting untuk mencapai tujuan keuangan, sebagai dana darurat, dan membangun kekayaan.

Setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda, dan cara mereka mengelola keuangannya pun berbeda. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua atau mahasiswa rantau diberi kuasa penuh untuk mengelola uang mereka sendiri. Seorang mahasiswa, terutama yang merantau, biasanya diberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh untuk menggunakan uang mereka sendiri tanpa diawasi secara langsung. Pengetahuan keuangan yang baik diperlukan untuk menggunakan dan membelanjakan uang dengan bijak. Namun, banyak mahasiswa yang tidak memahami pengaturan keuangan yang baik. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa tidak memiliki uang untuk ditabung. Untuk bersiap menghadapi situasi darurat dan tidak terduga, mahasiswa rantau harus memiliki kebiasaan menabung. Pada kenyataannya, karena mahasiswa adalah generasi muda yang cenderung memiliki sikap konsumtif yang tinggi, menabung bukanlah hal yang mudah bagi mereka.

Peneliti melakukan survei berkaitan dengan seberapa banyak persentase mahasiswa yang memiliki Tabungan, survei dilakukan kepada beberapa mahasiswa di Universitas Siliwangi yang merupakan anak rantau asal Jabodetabek. Berikut merupakan hasil survei pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. 1
Data Hasil Survei Pra Penelitian

Pertanyaan	Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Apakah anda memiliki tabungan	45,5%	54,5%

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan hasil survei pra penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa yang berasal dari Jabodetabek dengan jumlah responden sebanyak 33 orang didapatkan fakta bahwa lebih dari 50% mahasiswa tepatnya sebesar 54,5% tidak memiliki Tabungan. Artinya perilaku

menabung yang dilakukan oleh para mahasiswa masih rendah. Apabila hal tersebut terus berlanjut, maka para mahasiswa yang tidak memiliki tabungan akan sangat beresiko mendapatkan masalah finansial yang dapat terjadi kapan saja dan mendadak, yang apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan masalah keuangan yang lebih besar seperti terlilit hutang atau pinjaman.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa masih rendah. Untuk meningkatkan perilaku menabung mahasiswa terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pentingnya menabung, maka diperlukan pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan adalah komponen pertama yang dianggap berpengaruh terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). (Sekarwati & Susanti, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah cara terbaik untuk menghindari beberapa masalah keuangan. Mahasiswa seringkali menghadapi perselisihan pendapat atau situasi yang mengharuskan mereka mengorbankan kepentingan mereka sendiri demi kepentingan orang lain. Mereka akan dapat mengelola keuangan mereka dengan tepat jika mereka memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Tidak hanya kekurangan pendapatan yang diterima yang dapat menyebabkan masalah keuangan, kesalahan dalam membuat rincian keuangan dan perancangan yang buruk juga dapat menyebabkan masalah keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi Masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi akibat adanya pengelolaan keuangan yang salah.

Selain memiliki literasi keuangan yang baik, pengaruh sosial dari lingkungan sekitar seseorang pun dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berperilaku. Menurut (Permana & Parasari, 2019) pengaruh sosial atau *social influence* dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang menganggap orang-orang di sekitarnya sebagai teman atau keluarga yang mendorong mereka untuk mencoba atau menggunakan sesuatu yang baru. Ini adalah faktor tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku menabung. Pengaruh sosial, juga disebut sebagai *social influence*, biasanya mengacu pada seorang individu yang mengubah perilaku mereka untuk memenuhi tuntutan lingkungan sosial mereka. Pengaruh

sosial dapat mengubah perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk seperti keputusan tentang keuangan pribadinya

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut yang berkaitan dengan tingkat dan perilaku menabung yang masih rendah, maka diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat khususnya kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengaruh lingkungan sosial yang berkaitan dengan perilaku menabung sebagai persiapan keuangan di masa depan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, data, dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai perilaku menabung mahasiswa dan mengetahui apakah literasi keuangan dan *social influence* memberikan pengaruh atau tidak terhadap perilaku menabung mahasiswa rantau. maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *SOCIAL INFLUENCE* TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA RANTAU DI UNIVERSITAS SILIWANGI** (Survei pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Asal Jabodetabek)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa rantau di Universitas Siliwangi?
2. Apakah *social influence* berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa rantau di Universitas Siliwangi?
3. Apakah literasi keuangan dan *social influence* berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa rantau di Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa rantau di Universitas Siliwangi.

2. Untuk mengetahui apakah *social influence* berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa rantau di Universitas Siliwangi.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan *social influence* berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa rantau di Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat pada umumnya dan pihak terkait yaitu mahasiswa pada khususnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan kejelasan secara teoritis yang ada dalam Literasi Keuangan, *Social Influence*, dan Perilaku Menabung. Juga sebagai referensi pada penelitian- penelitian selanjutnya sehingga dengan bertambahnya kajian ilmu ini diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian- penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Siliwangi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan penerapan perilaku menabung, terutama dalam penerapan literasi keuangan dan pengaruh sosial terhadap perilaku menabung mahasiswa.
2. Bagi para mahasiswa rantau khususnya yang berasal dari wilayah Jabodetabek, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengamalkan ilmu yang telah peneliti dapat mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengaruh sosial terhadap perilaku menabung.
3. Bagi pemerintah khususnya lembaga keuangan diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk membagikan pengetahuan khususnya mengenai literasi keuangan terhadap perilaku menabung.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman.